

RINGKASAN

KHOIRUL NUR ARIS. Teknik Budidaya Kerang Abalon (*Haliotis asinina*). Di Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok, Desa Gili Genting, Sekotong Barat, Nusa Tenggara Barat. Dosen Pembimbing Prof. Moch. Amin Alamsjah, Ir., M.Si., Ph.D.

Negara Indonesia adalah negara kepulauan, 2/3 wilayahnya terdiri dari perairan. Hingga saat ini banyak Sekolah Perikanan dan kelautan yang mengelola unit produksi budidaya ikan laut, di antaranya adalah budidaya kerang abalon, sehingga sangat penting informasi ini untuk diketahui kepada para guru dan pelaku unit produksi kerang tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, budidaya abalon berkembang dengan pesat di Indonesia. Salah satu jenis abalon yang memiliki nilai ekonomis tinggi adalah abalon mata tujuh (*Haliotis asinina*). Abalon merupakan komoditas perikanan bernilai tinggi, khususnya di negara-negara maju di Eropa dan Amerika Utara. Biota laut ini dikonsumsi segar atau kalengan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok yang terletak di Desa Sekotong Barat, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 23 Januari sampai 23 Februari 2017. Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, partisipasi aktif dan wawancara.

Teknik budidaya abalon (*Haliotis asinina*) meliputi seleksi induk, pemeliharaan induk, pemijahan, pemanenan telur, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih dan pembesaran. Budidaya abalon sendiri memerlukan serangkaian kegiatan mulai dari persiapan bak, seleksi induk, pemberian pakan, kontrol kualitas air, tingkat kematangan gonad dan pengendalian hama dan penyakit. Induk yang dipilih harus memenuhi kriteria, meliputi ukuran < 4 cm, menempel kuat pada substart, tidak ada luka dan memiliki cangkang yang utuh. Pakan yang digunakan untuk induk abalon (*Haliotis asinina*) ialah *Gracillaria* sp. dan *Ulva* sp. dengan cara pemberian pakan secara *ad libitum* sekali dalam 2 hari. Parameter kualitas air yang diukur ialah, suhu 26,8° C, pH 7,87, salinitas 35 ppt dan DO 6.5 mg/l.

Teknik pemijahan yang dilakukan secara alami dengan sistem pemijahan massal dengan rasio 1 : 3, jumlah induk jantan sebanyak 35 dan induk betina sebanyak 105 individu dalam satu siklus pemijahan. Pemeliharaan larva dilakukan dengan pencucian bak dan disterilisasi dengan kaporit, pemupukan, penebaran pakan alami dengan tidak mengalirkan air dan pemberian aerasi kecil (*flow through*) Pemeliharaan larva dilakukan selama 2 – 3 bulan untuk menghasilkan spat abalon berukuran benih yaitu 0.5 – 1 (cm).

SUMMARY

KHOIRUL NUR ARIS. Abalone Shellfish Cultivation Technique (*Haliotis asinina*). At Lombok Marine Aquaculture Hall, Gili Genting Village, Sekotong Barat, West Nusa Tenggara. Supervisor Prof. Moch. Amin Alamsjah, Ir., M.Si., Ph.D.

Indonesia is an archipelago country, 2/3 of its territory consists of waters. Until now, many fisheries and marine schools manage marine aquaculture production units, such as abalone farming, therefore it is very important that the teachers and the perpetrators of the production unit of the shellfish know this information. In recent years, abalone farming is growing rapidly in Indonesia. One type of abalone that has a high economic value is the seventh eye abalone (*Haliotis asinina*). Abalon is a high value fishery commodity, especially in developed countries in Europe and North America. This marine biota is consumed fresh or canned.

This Field Work Practice is conducted at Lombok Marine Aquaculture Center located in Sekotong Barat Village, Sekotong Subdistrict, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province on 23 January to 23 February 2017. The working method used in this Field Work Practice is a method Descriptive with data collection including primary data and secondary data. Data collection is done by observation, active participation and interview.

Abalone cultivation techniques (*Haliotis asinina*) include master selection, parent care, spawning, egg harvesting, larval maintenance, seed maintenance and enlargement. Abalone cultivation itself requires a series of activities ranging from tub

preparation, parent selection, feeding, water quality control, maturity level of gonads and pest and disease control. The selected parent must meet the criteria, covering the size <4 cm, sticking strongly to the substart, no wound and having a complete shell. The feed used for abalone parent (*Haliotis asinina*) is Gracillaria sp. And Ulva sp. By feeding ad libitum once in 2 days. Water quality parameters measured were temperature 26,8o C, pH 7.87, salinity 35 ppt and DO 6.5 mg / l.

Spawning technique is done naturally with bulk spawning system with a ratio of 1: 3, the number of male parent as much as 35 and female mothers as many as 105 individuals in one spawning cycle. Maintenance of larvae is done by washing the tub and sterilized with chlorine, fertilization, natural feeding with no running water and a small aeration (flow through) larval maintenance conducted for 2-3 months to produce a seed-sized abalone spat 0.5 - 1 (cm).